

# Novita\_Gusti\_P\_182030100160\_ Artikel.docx

*by*

---

**Submission date:** 26-Sep-2022 09:06AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1908861848

**File name:** Novita\_Gusti\_P\_182030100160\_Artikel.docx (59.57K)

**Word count:** 2409

**Character count:** 15816



## Relationship Between Student Social Comparison And Body Dissatisfaction At Muhammadiyah University Sidoarjo [Hubungan Antara Social Comparison Dengan Body Dissatisfaction Pada Mahasiswi Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo]

Novita Gusti Permtasari<sup>1</sup>, Eko Hardi Ansyah<sup>2</sup>  
Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
novitagp17@gmail.com \*<sup>1</sup>ekohardiansyah@umsida.ac.id \*<sup>2</sup>

**Abstract.** *This study aims to determine the relationship between social comparison and body dissatisfaction among female students at Muhammadiyah University of Sidoarjo. This study uses a correlational quantitative approach. The hypothesis in this study is that there is a relationship between social comparison and body dissatisfaction among female students at Muhammadiyah University of Sidoarjo. The sampling technique in this study used Quota Sampling with a sample of 362 female students from a total population of 6,104. The measuring instrument used for data collection uses a social comparison scale adapted from Hastuti (2018) research with a reliability level of 0.821, and a body dissatisfaction scale adapted using research from Kumalasari (2015) with a reliability level of 0.807. The data collection technique used a questionnaire via google form and distributed directly and the data analysis in this study used the Person Product Moment correlation test with the help of the SPSS 21 statistical application for windows, the results were  $(r) = 0.380$ ; significance of  $0.000$  ( $p < 0.05$ ). The results of this study indicate that there is a positive relationship between social comparison and body dissatisfaction among female students at Muhammadiyah University of Sidoarjo. So that the hypothesis proposed in this study is accepted, it means that the higher the social comparison among female students, the higher the body dissatisfaction among female students. And conversely, the lower the social comparison among female students, the lower the body dissatisfaction among female students. The effective contribution of the body dissatisfaction variable is 14.4% to social comparison.*

**Keywords** – Social Comparison; Body Dissatisfaction; Students

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara social comparison dengan body dissatisfaction pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Hipotesis pada penelitian ini yaitu menunjukkan adanya hubungan antara social comparison dengan body dissatisfaction pada mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Quota Sampling dengan sampel sebanyak 362 mahasiswi dari jumlah populasi yang berjumlah 6.104. Alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data menggunakan skala social comparison yang diadaptasi dari penelitian Hastuti (2018) dengan tingkat reliabilitas sebesar 0.821, dan skala body dissatisfaction yang diadaptasi menggunakan penelitian dari Kumalasari (2015) dengan tingkat reliabilitas sebesar 0.807. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui google form dan disebar secara langsung serta analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Person Product Moment dengan bantuan aplikasi statistic SPSS 21 for windows diperoleh hasil  $(r) = 0.380$ ; signifikansi sebesar  $0.000$  ( $p < 0.05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara social comparison dengan body dissatisfaction pada mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima, artinya semakin tinggi social comparison pada mahasiswi, maka semakin tinggi pula body dissatisfaction pada mahasiswi. Dan sebaliknya jika semakin rendah social comparison pada mahasiswi, maka semakin rendah pula body dissatisfaction pada mahasiswi. Sumbangan efektif variabel body dissatisfaction sebesar 14,4% terhadap social comparison.*

**Kata Kunci** – Social Comparion, Body Dissatification, Mahasiswi

How to cite: Fiska Hari Pratama, Ghozali Rusyd Affandi (2022) Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Atas SD Di Sidoarjo. IJCCD 1 (1). doi: 10.21070/ijccd.v4i1.843

### I. PENDAHULUAN

Perubahan fisik di tiap remaja berbeda-beda yang disebabkan oleh pengaruh hormone, sehingga remaja kerap mengalami masalah dengan bentuk tubuhnya. Masalah ini sering terjadi pada remaja perempuan [1]. Kekhawatiran pada bentuk tubuh terlihat lebih sering terjadi pada kalangan perempuan, karena pada usia 18-22 tahun mereka memiliki keinginan untuk berpenampilan menarik. Masalah yang sering muncul adalah masalah bentuk tubuh, karena

mereka telah mempelajari sesuatu melalui lingkungan sekitarnya bahwa dalam berinteraksi sosial daya tarik fisik berperan penting. Paparan mengenai konsep tubuh ideal yang diterima membuat individu merasa tidak puas dengan tubuhnya sendiri karena mereka melakukan perbandingan antara tubuhnya dengan individu yang diyakini memiliki tubuh yang ideal [2].

Mahasiswa yang tidak puas dengan bentuk tubuh, mereka akan melakukan berbagai cara untuk mencapai tubuh yang mereka inginkan. Hal ini membuat banyak wanita merasa minder dan kemudian ingin memiliki bentuk tubuh yang langsing juga [3]. *Body dissatisfaction* ataupun ketidakpuasan citra tubuh adalah pemikiran atau perasaan negatif yang dimiliki seseorang dan timbul ketika citra tubuhnya tidak sesuai dengan citra tubuh idealnya [4]. Berdasarkan fenomena tersebut mendapatkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada mahasiswi yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswi merasa tidakpuas terhadap bentuk tubuhnya, sering menolak kenyataan akan perubahan fisiknya dan ingin mengubah penampilan dirinya.

Hal tersebut sesuai dengan aspek *body dissatisfaction* yang mengutarakan adanya 5 dimensi gambaran tubuh yaitu, evaluasi penampilan (*appearance evaluation*), Orientasi penampilan (*appearance orientation*), Kepuasan terhadap bagian tubuh (*body areas satisfaction*), Kecemasan akan kegemukan (*overweight preoccupation*), dan Klasifikasi berat tubuh (*self classified weight*) [5]. *Body dissatisfaction* memiliki empat prediktor yaitu hubungan dengan teman sebaya (*peer relationship*), lingkungan sosial dan media (*social environment and media*), mindset kurus (*internalization of thinness*) dan kurangnya dukungan sosial (*social support deficits*) [6]. Tekanan dari orang-orang di sekitar tersebut membuat perempuan semakin tidak puas dengan ukuran dan bentuk tubuh yang dimilikinya dan membuat individu membandingkan tubuhnya dengan perempuan lain. Ini dikenal sebagai *social comparison*.

*Social comparison* yang dilakukan oleh mahasiswi ialah suatu cara bagi individu untuk mengevaluasi diri secara menyeluruh, termasuk menilai dan mengevaluasi apakah citra tubuhnya sesuai dengan keinginannya ataupun tidak. *Social comparison* ialah salah satu faktor terpenting dalam membentuk citra tubuh seseorang yang kemudian akan mempengaruhi kepuasan seseorang terhadap bentuk tubuhnya atau tidak [7]. Melalui *social comparison* seorang perempuan belajar untuk mengenali bagaimana konsep yang ideal dalam masyarakat, apakah penampilannya menarik atau tidak, bagaimana standar ideal yang dimiliki masyarakat dan setelah itu seorang perempuan akan mengidentifikasinya melalui *social comparison*. Perbandingan sosial memiliki hubungan yang kuat dengan ketidakpuasan tubuh pada wanita [8].

Berdasarkan keterangan diatas, menunjukkan seberapa serius dampak yang mengancam mahasiswi akibat ketidakpuasan pada bentuk tubuh (*body dissatisfaction*) sehingga peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional *Pearson Product Moment*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebanyak 6.104 mahasiswi, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 362 mahasiswi dalam menentukan jumlah sampel tersebut menggunakan taraf indeks kesalahan 5% dari *Sample size calculator Raosoft*. Dan dalam penelitian ini menggunakan *Quota Sampling* untuk menentukan sampel dalam dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu [9]. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu, (a) berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 18-22 tahun, (b) mahasiswi aktif Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan 2 skala psikologi yakni skala *body dissatisfaction* dan skala *social comparison*. Skala *body dissatisfaction* memiliki 5 subkomponen yang diadaptasi dari Kumalasari (2015) dan skala *social comparison* memiliki 2 aspek yang diadaptasi dari Hastuti (2018). Selanjutnya, SPSS 21 for windows digunakan oleh peneliti untuk mengolah data statistik untuk menguji hipotesis agar mendapat kesimpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan perhitungan terhadap dua variabel yakni *body dissatisfaction* dan *social comparison* dengan bantuan SPSS 21 for windows. Pada uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* pada variabel *social comparison* menunjukkan nilai 0.287 ( $p > 0.05$ ) dan pada variabel *body dissatisfaction* menunjukkan nilai sebesar 0.240 ( $p > 0.05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil data yang didapat pada variabel *social comparison* dan *body dissatisfaction* tersebut berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas. Selanjutnya, pada hasil uji linieritas pada variabel *body dissatisfaction* dan *social comparison* menghasilkan nilai  $F = 62.071$  dan signifikansi ( $p$ ) = 0.000 ( $p < 0.05$ ). yang artinya, variabel *social comparison* dengan *body dissatisfaction* memiliki hubungan atau linier.

Tabel 1. Kategorisasi Subyek

Kategori	<i>Body Dissatisfaction</i>		<i>Social Comparison</i>	
	Σ Subyek	%	Σ Subyek	%
Sangat Rendah	22	6%	29	8%
Rendah	88	24%	97	27%

Sedang	149	41%	109	30%
Tinggi	72	20%	104	29%
Sangat Tinggi	31	9%	23	6%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel *body dissatisfaction* terdapat 22 subyek yang memiliki *body dissatisfaction* sangat rendah, 88 subyek yang termasuk dalam kategori rendah, 149 subyek masuk dalam kategori sedang, 72 subyek masuk dalam kategor tinggi dan 31 subyek masuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan untuk variabel *social comparison* terdapat 29 subyek yang termasuk dalam kategori sangat rendah, 97 subyek masuk dalam kategori rendah, 109 subyek masuk dalam kategori sedang, 104 subyek masuk dalam kategori tinggi, dan 23 subyek masuk dalam kategori sangat tinggi. Dan dapat disimpulkan hasil pada variabel *body dissatisfaction* dan *social comparison* sama-sama masuk dalam kategori sedang.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Correlations		SocialComparison	BodyDissatification
SocialComparison	Pearson Correlation	1	.380**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	362	362
BodyDissatification	Pearson Correlation	.380**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	362	362

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa perhitungan *Pearson Correlation one tailed* memperoleh hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0.380 dan angka signifikansi sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ), maka hasil pada penelitian ini menunjukkan arah yang positif antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction*. Artinya, semakin tinggi *social comparison* yang dimiliki oleh mahasiswi maka semakin tinggi juga *body dissatisfaction* mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi, dkk mendapatkan hasil yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada wanita dewasa awal pengguna *Instagram* [10]. Perbandingan sosial memiliki hubungan yang kuat dengan ketidakpuasan tubuh pada wanita. Perbandingan sosial ataupun *social comparison* merupakan suatu cara individu menilai ataupun mengevaluasi dirinya, bila perbandingan sosial yang dilakukan menciptakan perasaan puas sehingga akan membentuk citra tubuh yang positif, namun apabila perbandingan sosial yang dilakukan menciptakan perasaan yang tidak puas akan membentuk citra tubuh yang negatif. Citra tubuh yang negatif ini menimbulkan ketidakpuasan mahasiswi terhadap bentuk tubuhnya.

Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa *social comparison* dan *body dissatisfaction* yang dimiliki mahasiswi sama-sama berada dalam kategori sedang. Dan dalam penelitian ini terdapat 149 subyek (41%) berada di kategori sedang. Menurut Gupta, faktor luar dapat mempengaruhi pandangan seseorang mengenai bentuk tubuhnya [11]. Pada variabel *social comparison*, terdapat 109 responden (30%) yang masuk dalam kategori sedang.

Menurut Myres dan Crowter, individu akan membandingkan dirinya dengan melihat orang lain yang ada dilingkungannya [12]. Salah satu faktor yang membuat perempuan membandingkan penampilan fisiknya yaitu teman dekat. Perempuan akan semakin tidak puas dengan bentuk tubuhnya karena orang-orang disekitar dan keluarga mereka terbiasa membandingkan dirinya dengan orang lain [13]. Remaja yang membandingkan penampilannya dengan orang lain akan menimbulkan kecemburuan, ketidakpuasan, dan kecenderungan perilaku impulsif untuk mengungguli orang lain karena perbandingan sosial telah menjadi perilaku yang dilakukan individu [14].

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pada usia 18-22 tahun mahasiswi memiliki keinginan untuk berpenampilan menarik [15]. Sebagian remaja lebih mementingkan penampilan daripada aspek lain dari diri mereka sendiri dan banyak yang tidak suka melihat dirinya saat bercermin [16]. Kondisi ketidakpuasan ini dikenal sebagai *Body Dissatisfaction*. Dari analisis diatas dapat di simpulkan bahwa subyek penelitian masuk kedalam kategori *social comparison* dan *body dissatisfaction* yang sedang.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0.144 (14,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan *body dissatisfaction* seseorang pada mahasiswi ditentukan sebesar 14,4% oleh faktor *social comparison* dan 85,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Limitasi dalam penelitian ini terdapat pada mencari responden agar kuesioner dapat tersebar secara merata pada setiap jurusan, kuesioner yang digunakan ada yang berupa kuesioner online (*google form*) yang membuat peneliti tidak dapat mengawasi responden secara langsung dalam pengisian kuesioner, dan peneliti hanya mencangkup pada satu kalangan yaitu mahasiswi yang berusia 18-22 tahun walaupun terdapat beberapa kalangan yang mungkin bisa



dijadikan permasalahan dalam tema ini, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil uji hipotesis dengan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,380 dan nilai  $p$  sebesar 0.000 ( $p < 0,05$ ), maka hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* dan hipotesis penelitian ini diterima. Artinya, semakin tinggi *social comparison* yang dimiliki oleh mahasiswi maka semakin tinggi juga *body dissatisfaction* pada mahasiswi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *social comparison* mahasiswi maka semakin rendah pula *body dissatisfaction* yang dimiliki mahasiswi. Sumbangan efektif variabel *body dissatisfaction* sebesar 14,4% terhadap *social comparison*.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, pertolongan dan anugerah-Nya melalui orang-orang yang membimbing dan mendukung dengan berbagai cara sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya tugas skripsi ini bisa selesai di waktu yang tepat, dengan tujuan untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan. Ucapan terimakasih kepada seluruh responden yang telah membantu penelitian ini dengan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.

#### REFERENSI

- [1] Z. Salsabila, *Komparasi Sosial Dan Ketidakpuasan Tubuh Pada Perempuan Remaja Akhir*, Yogyakarta: Mei, 2020.
- [2] K. E. V. & K. W. Vonderer, "Media effects on body image: Examining media exposure in the broader context of internal and other," *American Communication Journal*, vol. 14 (2), pp. 41-45, 2012.
- [3] D. A. P. & R. Indryawati, "Body Dissatisfaction Dan Perilaku Diet Pada Mahasiswi," *Jurnal Psikologi*, pp. 88-97, 2019.
- [4] L. Sejcova, "Body Dissatisfaction," *Human Affairs*, pp. 171-182, 2008.
- [5] T. & P. Cash, *Body image. A handbook of theory, research, and clinical practice*, New York: The Guilford Press., 2002.
- [6] M. Hall, *Predictors of body dissatisfaction among adolescent females. A research paper.*, Charlotte, NC: American Counseling Association Annual Conference and Exposition, 2009.
- [7] D. C. Jones, "Social Comparison and Body Image: Attractiveness Comparisons to Models and Peers Among Adolescent Girls and Boys," pp. 645-664, 2001.
- [8] M. & P. J. Tiggemann, "Upward and Downward: social comparison processing of thin idealized media imager," *Psychology of Women Quarterly*, vol. 34(1), p. 356-364, 2010.
- [9] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- [10] I. N. A. P. R. Agustina Eka Dewi, "Social Comparison dan Kecenderungan Body Dissatisfaction Pada Wanita Dewasa Awal Pengguna Instagram," *Jurnal Penelitian Psikologi*, no. Vol 1 No 2 (2020): Vol 1, No 2 Desember 2020, pp. 173-180, 2020.
- [11] C. Gupta, "The Relation between Body Image Satisfaction and Self-esteem to Academic Behaviour in Pre-adolescent and Adolescent Girls and Boys," 2011.
- [12] T. A. & C. J. H. Myers, "Social comparison as a predictor of body dissatisfaction: A meta-analytic review," *Journal of Abnormal Psychology*, vol. 118(4), p. 683-698, 2009.
- [13] H. J. S. A. K. R. B. M. G. a. M. P. C. Stephanie McKee, "Looking up and Seeing Green: Women's Everyday Experiences With Physical Appearance Comparisons," *Psychology of Women Quarterly*, pp. 351-365, 2013.
- [14] S. J. P. H. K. M. W. J. G. D. N.-S. Patricia van den Berg, "Body dissatisfaction and body comparison with media," pp. 257-268, 2007.
- [15] J. W. Santrock, *Adolescence perkembangan remaja*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- [16] A. U. D. & Ifdil, "Konsep Body Image Remaja Putri," *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. %1 dari %2Volume 3 Nomor 2, Juni 2015, pp. 55-61, 2015.



ORIGINALITY REPORT

---

15%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

1

[dspace.uii.ac.id](https://dspace.uii.ac.id)

Internet Source

10%

2

[ejournal.unesa.ac.id](https://ejournal.unesa.ac.id)

Internet Source

3%

3

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The  
State University of Surabaya

Student Paper

2%

4

[ejurnal.seminar-id.com](https://ejurnal.seminar-id.com)

Internet Source

2%

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On